

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Pelaksanaan pra siklus dilakukan pada hari selasa tanggal 31 Mei 2022. Tahap pra siklus dilakukan untuk memperoleh data awal mengenai siswa kelas V. Tahap ini juga digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini data yang diperoleh dengan melalui observasi, wawancara dan pre test.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa tanggal 31 Mei 2022 dapat diketahui bahwa siswa belum mampu memahami soal tentang pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan tersebut menarik perhatian peneliti, ketidak pahaman siswa akan materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan osiswa cenderung pasif. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Pada saat mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah dan berpatokan pada buku ajar. Hal ini, mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam proses belajar serta kurang dapat memahami materi pelajaran. Sehingga, berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan disebuah informasi bahwa prestasi belajar siswa kelas V pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengatakan bahwa pada saat pembelajaran sedang berjalan siswa seakan tidak terlalu minat terhadap pelajaran tersebut, perhatian siswa tidak terfokus pada pembelajaran yang sedang berlangsung, namun ada juga siswa yang mendengarkan dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat saat proses wawancara berlangsung antara peneliti dengan responden yaitu guru.

Saya selaku Peneliti menanyakan tentang pendapat ibu atau guru tentang mata pelajaran PKN di kelas 5 Sekolah Dasar Mabdaul Falah. Berikut jawaban dari Ibu Rumsiyatul selaku wali kelas V.

“Beliau menjawab bahwa pelajaran PKN di SDI ini siswa sering terlihat kurang semangat dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru hanya berupa ceramah saja tanpa ada penambahan media lainnya sehingga hal ini berdampak pada keaktifan dan keefektifan siswa didalam kelas.”

Peneliti juga menanyakan mengenai kerja sama siswa dengan teman-temannya, maka berikut ulasan dari Ibu Rumsiyatul selaku wali kelas V.

“Guru menjelaskan bahwa siswa didalam kelas pernah melakukan interaksi dengan sesama temannya di dalam kerja kelompok dari hal ini dapat terlihat bahwa siswa yang aktif ya siswa yang mendapatkan prestasi didalam kelas”.¹

¹ Rumsiyatul Ummiyah, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Mei 2022)

Disamping itu, peneliti juga menanyakan mengenai kendala apa saja yang dihadapi pada saat pembelajaran PKN sedang berlangsung, berikut jawaban dari Ibu Rumsiyatul selaku wali kelas V.

“Kendala yang dihadapi saat pelajaran PKN berlangsung yakni siswa terlihat tidak mempunyai semangat belajar yang tinggi, hal ini perlu dilakukan saya selaku guru untuk memberikan perubahan dalam sistem belajar mengajar didalam kelas agar siswa bisa bersemangat dalam pelajaran”.²

3. Pra Siklus

Dari hasil pre test yang peneliti berikan, diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor/nilai yang diperoleh dari masing-masing siswa terhadap pre tes yang dikerjakan sebelum diterapkannya penggunaan pembelajaran nilai-nilai pancasila dengan metode *Make a Match*.

Adapun hasil pra siklus adalah sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1.	Ach. Hisol Muttaqin	0	Tidak Lulus
2.	Aini Nadia Faradila	0	Tidak Lulus
3.	Ahmad. Ibnu Fajar Risman	0	Tidak Lulus
4.	Alvi Annisatunnazila	0	Tidak Lulus
5.	Annura Tanzy Adsila	60	Tidak Lulus
6.	Assifa'ul Hasanah	80	Lulus

² Rumsiatul Ummiyah, Wali Kelas V, *Wawancara Langsung* (31 Mei 2022)

7.	Davit Arya Zaen Hasla	0	Tidak Lulus
8.	Erina Falisha Nayla	80	Lulus
9.	Friska Aulia Putri	80	Lulus
10.	Ihdina hikmatin Tadjija	0	Tidak Lulus
11.	Lilis LusianaSafitri	40	Tidak Lulus
12.	M. Nur Ihsan	40	Tidak Lulus
13.	Mohammad Darwis	0	Tidak Lulus
14.	Muhammad Akmal	0	Tidak Lulus
15.	Nayluna Shakira Mansur	60	Tidak Lulus
16.	Noer Rica Maulita	40	Tidak Lulus
17.	Putri Diana Sari	80	Lulus
18.	RieschaAgustina Romadhoni	80	Lulus
19.	Sitti Aisyatul Fajriyah	0	Tidak Lulus
20.	Sitti Rohmatikah Igfirliya	60	Tidak Lulus
21.	Syarifatus Septina Dewi	60	Tidak Lulus
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		0	

Tabel 4. Ketuntasan Siswa Mengerjakan *pre test*

Dari data diatas dapat dilihat nilai terendah yang diperoleh oleh siswa siswi adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai 0 didapatkan karena siswa tidak hadir saat peneliti melakukan pembelajaran pra siklus. Dari nilai tersebut hanya lima siswa yang mencapai nilai KKM dengan pencapaian siswa dengan nilai 80. Dari ketuntasan siswa dalam mengerjakan soal penerapan nilai-nilai pancasila dapat dihitung persentase ketuntasan siswa seperti dalam tabel berikut ini:

No	Ketuntasan	Pra siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	24%
2	Tidak tuntas	16	77%

Tabel 5. Presentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa masih rendah dalam memahami pelajaran. Hal itu dapat dilihat pada presentase ketuntatasan belajar siswa 77% siswa kelas V tersebut tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Ketidak tuntas siswa dalam menjawab soal penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari terjadi karena siswa belum mengerti dengan materi yang disampaikan oleh peneliti, karena dalam pra siklus ini peneliti hanya memaparkan materi tanpa menggunakan metode pembelajaran. Selain itu siswa yang tidak tuntas karena peneliti mengacu kepada nilai KKM dalam pembelajaran PKN yaitu 70, sehingga nilai yang dibawah KKM siswa dinyatakan tidak lulus.

4. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh npeneliti adalah:

- 1) Membuat RPP mata pelajaran PKN materi pelajaran penerapan nilai-nilai pancasila.
- 2) Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Silkus 1 dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Pada siklus 1 dilakukan pada hari selasa tanggal 31 Mei 2022. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2×30 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada pertemuan ini materi yang dijelaskan berupa penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak siswa untuk belajar dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok 1 dan kelompok 2. Setelah itu, guru membagi kartu kepada masing-masing kelompok. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa harus mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang masing-masing siswa. Jika waktu yang digunakan sudah berakhir, maka siswa yang belum mendapatkan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri. Kemudian, guru meminta perwakilan pasangan dari siswa atau siswi untuk mempresentasikan hasil yang ada, kemudian siswa yang lain memberikan sebuah tanggapan. Yang terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kecocokan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 9 butir

pengamatan yang dilakukan untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 (banyak butir pengamatan \times skor tertinggi) dan skor minimumnya adalah 9 (banyak butir pengamatan \times skor terendah), sedangkan skor untuk seluruh siswa sejumlah 21 orang, skor maksimumnya adalah 756 (skor maksimum \times jumlah siswa) dan skor minimumnya adalah 189 (skor minimum \times jumlah siswa). Pencapaian skor 91%-100 % amat baik (A) berhasil, 76%-90% Baik (B) berhasil, 55%-75% cukup (C) belum berhasil, 0%-54% kurang (D) belum berhasil.

Dari indikator tersebut peneliti menjabarkan kedalam suatu interaksi siswa yang terjadi secara langsung lokasi sekolah, ruang kerja, ruang kelas, sarana belajar, suasana belajar maupun interaksi sosial dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk keaktifan siswa dalam menjawab salam peneliti memberikan skor 84 yang diperoleh dari skor yang akan diberikan yaitu 4 dikalikan dengan banyak siswa yaitu 21. Pemberian skor untuk siswa duduk yang rapi peneliti memberikan skor 84, untuk keaktifan mengemukakan pendapat peneliti memberi skor 42, untuk keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru peneliti memberi skor 63, untuk keaktifan siswa bertanya tentang materi peneliti memberikan skor 21, untuk keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas peneliti memberikan skor 63, untuk keaktifan siswa tertib mengikuti pelajaran peneliti memberikan skor 63, untuk siswa duduk dengan

pasangan masing-masing peneliti memberikan skor 84. Untuk keaktifan siswa dalam menaati peraturan guru peneliti memberikan skor 63.

No	Aspek yang di Amati	Skor
1.	Siswa menjawab salam	84
2.	Siswa duduk rapi	84
3.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	42
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	63
5.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	21
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu	63
7.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	63
8.	Siswa duduk dengan pasangan masing-masing	84
9.	Siswa menaati peraturan guru	63
Skor Total		567
Skor Minimum		189
Skor Maksimum		756
Skor Presentase keseluruhan		75%

Tabel 6. Hasil observasi aktifitas siswa siklus 1

Berdasarkan hasil tabel data diatas dapat untuk menghitung presentase keseluruhan aktifitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari

perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan diaktifitas siswa pada siklus 1 adalah 75%.

b. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan siklus 1 bersama dengan guru. Hasil refleksi tersebut nantinya akan dijadikan acuan untuk proses pembelajaran PKN materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus nsebagai fasilitator pada siklus 1. Ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan kedalam tindakan selanjutnya.

Catatan penting yang pertama, beberapa siswabelum aktif dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa masih kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasinya guru memberikan pengertian atau memberikan penguatan kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Kedua, masih ada siswa yang merasa bosan sehingga merekakurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk menanganinya bisa dengan cara memberikan permainan ditengah pembelajaran.

Hasil Belajar Siklus 1

Hasil tes yang diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkan tindakan. Adapun hasil dari siklus 1 sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1.	Ach. Hisol Muttaqin	60	Tidak Lulus
2.	Aini Nadia Faradila	60	Tidak Lulus
3.	Ahmad. Ibnu Fajar Risman	80	Lulus
4.	Alvi Annisatunnazila	80	Lulus
5.	Annura Tanzy Adsila	100	Lulus
6.	Assifa'ul Hasanah	80	Lulus
7.	Davit Arya Zaen Hasla	60	Tidak Lulus
8.	Erina Falisha Nayla	80	Lulus
9.	Friska Aulia Putri	80	Lulus
10.	Ihdina hikmatin Tadjija	60	Tidak Lulus
11.	Lilis LusianaSafitri	60	Tidak Lulus
12.	M. Nur Ihsan	100	Lulus
13.	Mohammad Darwis	60	Tidak Lulus
14.	Muhammad Akmal	60	Tidak Lulus
15.	Nayluna Shakira Mansur	80	Lulus
16.	Noer Rica Maulita	60	Tidak Lulus
17.	Putri Diana Sari	100	Lulus

18.	RieschaAgustina Romadhoni	100	Lulus
19.	Sitti Aisyatul Fajriyah	80	Lulus
20.	Sitti Rohmatikah Igfirliya	40	Tidak Lulus
21.	Syarifatus Septina Dewi	100	Lulus
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		40	

Tabel 7. Daftar Nilai Evaluasi Siklus 1

Dari data tersebut dapat dilihat nilai terendah oleh siswa adalah 40, sedangkan untuk nilai yang tertinggi adalah 100. Siswa yang mendapat nilai 40 sebanyak 1 orang siswa, dengan nilai 60 terdapat 8 orang siswa, sedangkan untuk nilai 80 terdapat 7 orang siswa, dan untuk nilai 100 terdapat 5 orang siswa. Siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari terjadi karena pada pra siklus banyak siswa yang absen mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, hal inilah yang menyebabkan siswa belum tuntas. Selain itu, nilai 60 dinyatakan tidak lulus karena siswa tidak mencapai KKM pembelajaran PKN yaitu 70.

No	Ketuntasan	Siklus 1	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	12	57%

2	Tidak tuntas	9	43%
---	--------------	---	-----

Tabel 8. Prsentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus 1

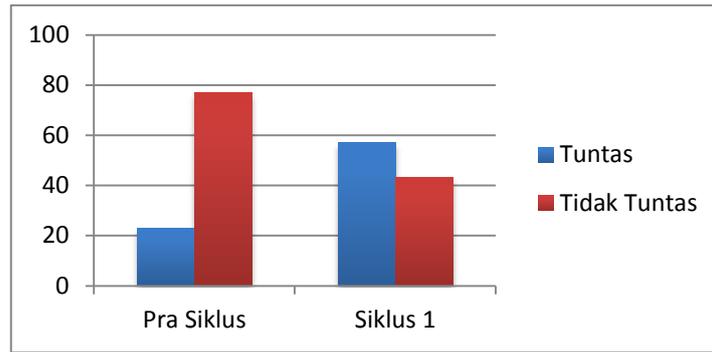
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran PKN diterapkan dengan menggunakan media gambar dengan model pembelajaran *Make A Match* terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas KKM.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes silkus 1 yang menggunakan media gambat dengan model pembelajaran *Make A Match* dengan ketuntasan 57% lebih baik dari pada hasil tes saat pra siklus 23%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Tuntas	5	23%	12	57%
2	Tidak tuntas	16	77%	9	43%

Tabel 9. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus Dan Siklus

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase siswa pada saat pra siklus dan siklus 1:



Gambar 3. Diagram Presentase Ketuntasan Pra Siklus dan Siklus 1

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan siswa meningkat dari pra silkus ke siklus 1. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 23%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebesar 57%.persentase ketuntasan siswa tersebut belum mencapai target yaitu sebesar 70%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II.

5. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Membuat RPP mata pelajaran PKN materi pelajaran penerapan nilai-nilai pancasila.
- 2) Membuat lembar kerja siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan alokasi waktu 2×30 menit sesuai dengan RPP yang telah dirancang. Pada pertemuan ini materi yang dijelaskan berupa penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak siswa untuk belajar dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok 1 dan kelompok 2. Setelah itu, guru membagi

kartu kepada masing-masing kelompok. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa harus mencari dan mencocokkan kartu yang dipegang masing-masing siswa. Jika waktu yang digunakan sudah berakhir, maka siswa yang belum mendapatkan pasangan diminta untuk berkumpul sendiri. Kemudian, guru meminta perwakilan pasangan dari siswa atau siswi untuk mempresentasikan hasil yang ada, kemudian siswa yang lain memberikan sebuah tanggapan. Yang terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kecocokan jawaban dari pasangan yang melakukan presentasi.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 9 butir pengamatan yang dilakukan untuk siswa. Pemberian skor yaitu dengan memberikan skor 4 sebagai skor tertinggi dan skor 1 sebagai skor terendah. Untuk setiap siswa skor maksimumnya adalah 36 (banyak butir pengamatan \times skor tertinggi) dan skor minimumnya adalah 9 (banyak butir pengamatan \times skor terendah), sedangkan skor untuk seluruh siswa sejumlah 21 orang, skor maksimumnya adalah 756 (skor maksimum \times jumlah siswa) dan skor minimumnya adalah 189 (skor minimum \times jumlah siswa). Pencapaian skor 91%-100 % amat baik (A) berhasil, 76%-90% Baik (B) berhasil, 55%-75% cukup (C) belum berhasil, 0%-54% kurang (D) belum berhasil.

Dari indikator tersebut peneliti menjabarkan kedalam suatu interaksi siswa yang terjadi secara langsung lokasi sekolah, ruang kerja, ruang

kelas, sarana belajar, suasana belajar maupun interaksi sosial dan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Untuk keaktifan siswa dalam menjawab salam peneliti memberikan skor 84 yang diperoleh dari skor yang akan diberikan yaitu 4 dikalikan dengan banyak siswa yaitu 21. Pemberian skor untuk siswa duduk yang rapi peneliti memberikan skor 84, untuk keaktifan mengemukakan pendapat peneliti memberi skor 63, untuk keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru peneliti memberi skor 84, untuk keaktifan siswa bertanya tentang materi peneliti memberikan skor 42, untuk keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas peneliti memberikan skor 84, untuk keaktifan siswa tertib mengikuti pelajaran peneliti memberikan skor 84, untuk siswa duduk dengan pasangan masing-masing peneliti memberikan skor 84. Untuk keaktifan siswa dalam meanaati peraturan guru peneliti memberikan skor 84.

No	Aspek yang di Amati	Skor
1.	Siswa menjawab salam	84
2.	Siswa duduk rapi	84
3.	Siswa aktif mengemukakan pendapat	63
4.	Siswa mendengarkan penjelasan guru	84
5.	Siswa bertanya tentang materi yang tidak dimengerti	42
6.	Siswa mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu	84
7.	Siswa tertib mengikuti pelajaran	84

8.	Siswa duduk dengan pasangan masing-masing	84
9.	Siswa menaati peraturan guru	84
Skor Total		693
Skor Minimum		189
Skor Maksimum		756
Skor Presentase keseluruhan		92%

Tabel 10. Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tabel data diatas dapat untuk menghitung presentase keseluruhan aktifitas siswa yaitu skor total dibagi dengan skor maksimum dan dikalikan 100%, seperti yang terdapat pada bab 3. Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan diaktifitas siswa pada siklus II adalah 92%.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir pertemuan siklus II bersama dengan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, hasil evaluasi dan diskusi dengan guru yang sekaligus sebagai fasilitator pada siklus II. Ada beberapa hal penting yang dapat direfleksikan kedalam tindakan selanjutnya.

Catatan penting yang pertama, beberapa siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa sudah semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sudah ada perubahan oleh guru dalam memberikan pengertian atau memberikan penguatan kepada siswa untuk lebih semangat lagi dalam belajar. Kedua, sudah ada siswa yang merasa

bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal ini sudah terdapat penanganan yang baik oleh guru pengajar.

Hasil Belajar Siklus II

Hasil tes yang diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkan tindakan. Adapun hasil dari siklus II sebagai berikut:

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1.	Ach. Hisol Muttaqin	100	Lulus
2.	Aini Nadia Faradila	100	Lulus
3.	Ahmad. Ibnu Fajar Risman	80	Lulus
4.	Alvi Annisatunnazila	100	Lulus
5.	Annura Tanzy Adsila	100	Lulus
6.	Assifa'ul Hasanah	100	Lulus
7.	Davit Arya Zaen Hasla	60	Tidak Lulus
8.	Erina Falisha Nayla	100	Lulus
9.	Friska Aulia Putri	100	Lulus
10.	Ihdina hikmatin Tadjija	80	Lulus

11.	Lilis LusianaSafitri	100	Lulus
12.	M. Nur Ihsan	100	Lulus
13.	Mohammad Darwis	80	Lulus
14.	Muhammad Akmal	100	Lulus
15.	Nayluna Shakira Mansur	100	Lulus
16.	Noer Rica Maulita	100	Lulus
17.	Putri Diana Sari	100	Lulus
18.	Riescha Agustina Romadhoni	100	Lulus
19.	Sitti Aisyatul Fajriyah	80	Lulus
20.	Sitti Rohmatikah Igfirliya	60	Tidak Lulus
21.	Syarifatus Septina Dewi	100	Lulus
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		60	

Tabel 11. Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

Dari data tersebut dapat dilihat nilai terendah oleh siswa adalah 60, sedangkan untuk nilai yang tertinggi adalah 100. Siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 2 orang siswa, sedangkan untuk nilai 80 terdapat 4 orang siswa, dan untuk nilai 100 terdapat 15 orang siswa.

No	Ketuntasan	Siklus 1

		Jumlah	Persen
1	Tuntas	19	90%
2	Tidak tuntas	2	10%

Tabel 12. Prsentase Ketuntasan Siswa Pada Siklus II

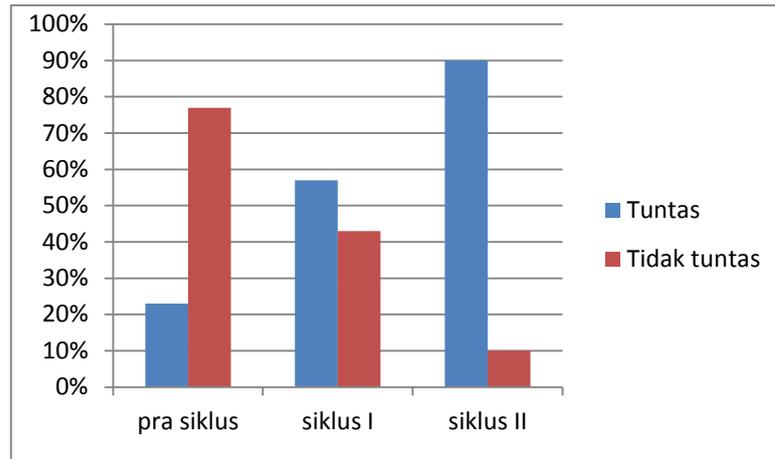
Dari data diatas menunjukkan bahwa setelah pembelajaran PKN diterapkan dengan menggunakan media gambar dengan model pembelajaran *Make A Match* Terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas KKM.

Hal tersebut ditunjukkan dari hasil tes siklus I yang menggunakan media gambat dengan model pembelajaran *Make A Match* dengan ketuntasan 90% lebih baik dari pada hasil tes saat pra siklus 10%.

No	Ketuntasan	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1.	Tuntas	5	23%	12	57%	19	90%
2.	Tidak Tuntas	16	77%	9	43%	2	10%

Tabel 13. Presentase Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Apabila digambarkan dengan diagram maka presentase siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Presentase Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari diagram diatas menunjukan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan pasca siklus. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus adalah 23%, sedangkan persentase ketuntasan siswa pada siklus I adalah 57% dan pada siklus II adalah 90%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan rata – rata siswa pada pra siklus yaitu 23,8 hal tersebut mengalami peningkatan pada siklus I yaitu menjadi 57,1 dan pada siklus II mengalami peningkatan kembali sehingga mencapai 90,5.

C. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKN melalui penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Make A Match*. Dengan menerapkan model tersebut dalam pembelajaran PKN siswa akan lebih aktif dan lebih memahami materi.

Sebelum melakukan tindakan melakukan tindakan, peneliti melakukan pre test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mereka tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus. Dan dari analisis hasil pre test memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan minat belajar mereka dalam mata pelajaran PKN.

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I dan II ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya:

1. Ada peningkatan aktifitas keegiatan siswa dalam proses pembelajaran dari yang semula kurang begitu aktif menjadi lebih aktif yang dapat dilihat dari hasil observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran.
2. Ada peningkatan minat belajar siswa yang signifikan dalam penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Make A Match* pada mata pelajaran PKN dalam siklus I dan Siklus II bagi siswa kelas V yang diukur dengan tes tulis.
3. Siswa merasa senang dengan belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok mereka dapat saling bertukar pendapat dengan teman sehingga proses pembelajaran tidak menjenuhkan.
4. Siswa lebih mudah memahami materi dengan adanya penerapan metode *Cooperative Learning* model *Make A Match*. Dan juga siswa termotivasi dalam belajar untuk menjadi kelompok terbaik.
5. Penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Make A Match* pada materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari mendapat respon yang bersifat positif.

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* bisa dikatakan berhasil, karena pada penggunaan model pembelajaran *Make A Match* materi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, mampu meningkatkan hasil belajar siswa.³ Sebelum penggunaan model pembelajaran *Make A Match* diterapkan, hasil belajarnya sangat rendah, dengan ketuntasan belajar siswa pra siklus 23%, siklus I 57,1%, dan siklus II sebesar 90,5%. Dari uraian ini dapat ditarik kesimpulan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Learning* model *Make A Match* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu.

Dari hasil penelitian ini sudah sesuai dengan teori Rusman yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu jenis metode dalam pembelajaran *Coopertavie Learning*. Salah satu keunggulan metode ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar siswa.⁴

³ Purwanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Renika Cipta, 2009), 76.

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers), 233.

